

BAB II

PROFIL PROVINSI KALIMANTAN TIMUR, NEGARA AUSTRALIA, DAN UNIVERSITAS ADELAIDE AUSTRALIA

Kalimantan Timur merupakan salah satu pintu gerbang pembangunan di wilayah Indonesia bagian Timur, sehingga Kalimantan Timur sangat berupaya terus meningkatkan dan meretakan pembangunan di Provinsi Kalimantan Timur terutama di bidang pendidikan dan kesehatan. Tetapi luas wilayah yang cukup besar merupakan kendala utama dalam proses pembangunan ini, jarak wilayah antar kabupaten/kota menjadi penyebab ketimpangan SDM di Provinsi Kalimantan Timur. Sarana dan Prasarana yang kurang menjadi faktor yang berpengaruh terhadap penurunan Kualitas pendidikan dan kesehatan di Provinsi Kalimantan Timur.

Sebagai Negara tetangga, Australia sangat peduli terhadap Indonesia yang terbukti dari beberapa kerjasama di berbagai bidang seperti, pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan pertanian. Kemajuan Pendidikan di Australia menjadi daya tarik terhadap Indonesia untuk meningkatkan kerjasama di bidang pendidikan. Sistem penelitian pendidikan yang diterapkan oleh universitas-universitas di Australia termasuk Universitas Adelaide yang unggul dalam bidang kerjasama penelitian. Pemerintah Provinsi Kalimantan timur yang mengalami masalah kesehatan dan pendidikan merupakan sarana penelitian yang bagus bagi Universitas Adelaide Australia.

A. Profil Kalimantan Timur

Provinsi Kalimantan Timur merupakan salah satu Provinsi terluas kedua setelah Papua. Sebagai Provinsi yang terus berkembang untuk memajukan pembangunan yang merata, Provinsi Kalimantan Timur mengalami kendala dari luas wilayah tersebut. Luas Provinsi Kalimantan Timur adalah sebesar $\pm 245.237,8$ km² dan memiliki 14 Kabupaten/Kota, masing-masing empat Kota dan sepuluh Kabupaten dengan 140 Kecamatan dan 1.445 Desa/Kelurahan.²⁴ Berdasarkan luas wilayah Provinsi Kalimantan timur tersebut jarak antar wilayah Kabupaten/Kota sangat menjadi kendala pembangunan segala bidang yang merata di Provinsi Kalimantan Timur. Banyaknya desa yang bertempat di pedalaman di wilayah Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur menjadi faktor selanjutnya yang menghambat meratanya pembangunan di Provinsi Kalimantan Timur. Berikut diuraikan luas wilayah tiap Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur.²⁵

²⁴ <http://www.bappedakaltim.com/profil-daerah-prov.kaltim.html>

²⁵ Bappeda Provinsi Kalimantan Timur, "Data Profil Daerah Provinsi Kalimantan Timur"

Kalimantan Timur. Beberapa Kabupaten/Kota di atas memiliki wilayah yang cukup luas terdapat banyak desa yang berada di pedalaman yang jarang sekali tersentuh oleh pembangunan segala bidang oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur. Pembangunan yang tidak merata ini sangat terlihat pada sarana dan prasarana bidang Pendidikan dan Kesehatan.

Kalimantan Timur merupakan salah satu pintu gerbang pembangunan di wilayah Indonesia bagian Timur, sehingga Kalimantan Timur sangat berupaya terus meningkatkan dan meratakan pembangunan di Provinsi Kalimantan Timur terutama di bidang pendidikan dan kesehatan. Upaya ini juga untuk menyamai standar pendidikan dan kesehatan dengan Provinsi lain di Indonesia. Pembangunan di bidang pendidikan dan kesehatan ini yang diharapkan juga dapat meningkatkan Sumber Daya Manusia di Provinsi Kalimantan Timur.

1. Kondisi Masyarakat Kalimantan Timur

Penduduk Kalimantan Timur tahun 2003 berjumlah 2.704.851 jiwa, dan tahun 2010 berdasarkan hasil sensus penduduk mencapai 3.553.143 jiwa. Dengan demikian dalam kurun waktu tersebut jumlah penduduk Kalimantan Timur meningkat sebesar 848.292 jiwa, dengan pertumbuhan penduduk setiap tahunnya rata-rata 3,82 %.

Adapun komposisi penduduk menurut jenis kelamin pada tahun 2010 terdiri dari

penduduk laki-laki 1.871.690 jiwa (52,68 %) dan penduduk perempuan 1.681.453

jiwa (47,32 %).²⁷ Laju pertumbuhan penduduk tersebut yang tidak diikuti dengan pembangunan yang tidak merata terutama di bidang pendidikan dan kesehatan di provinsi Kalimantan timur akan terus membuat penurunan kualitas SDM di Kalimantan Timur

Pola persebaran penduduk Kalimantan Timur menurut wilayah sangat timpang, sehingga menyebabkan terjadinya perbedaan tingkat kepadatan penduduk antar daerah yang mencolok, terutama antar daerah kabupaten dengan daerah kota. Wilayah kabupaten dengan luas 99,17 persen dari wilayah Kalimantan Timur dihuni oleh sekitar 54,35 persen dari total penduduk Kalimantan Timur. Sedangkan selebihnya, yaitu sekitar 45,65 persen menetap di daerah kota dengan luas 0,83 persen dari luas wilayah Kalimantan Timur seluruhnya. Akibatnya dari ketimpangan persebaran penduduk tersebut menyebabkan pembangunan di bidang pendidikan dan kesehatan sangat berbeda jauh antara wilayah Kabupaten dan Kota. Sarana dan Prasarana di wilayah Kabupaten sangat berbeda jauh dari wilayah kota, dan perhatian Pemerintah Provinsi sangat dibutuhkan untuk masalah ini.

Hasil Sumber Daya Alam Provinsi Kalimantan Timur sangat berlimpah, terutama hasil tambang seperti minyak, gas alam dan batu bara. Hasil sumber daya alam yang berlimpah seakan tidak berarti karena kurangnya SDM yang dapat mengelolanya. Hal ini dapat dilihat bagaimana perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan sangat sedikit menggunakan tenaga kerja dari masyarakat Kalimantan Timur.

²⁷ <http://www.bappedakaltim.com/profil/profil-daerah-kaltim.html>

Sumber daya alam lain yang kini sedang dikembangkan di Provinsi Kalimantan Timur adalah agrikultur, pariwisata dan industri pengolahan. Beberapa daerah tersebut mengembangkan kawasan industri berbagai bidang demi mempercepat pertumbuhan perekonomian, tetapi SDM kembali menjadi faktor keberhasilan sektor industri ini. Yang dimana Keberhasilan Industri ini sangat ditunjang dari bidang Pendidikan dan Kesehatan yang merupakan faktor penentu Sumber Daya Manusia di Provinsi Kalimantan Timur.

2. Pendidikan di Kalimantan Timur

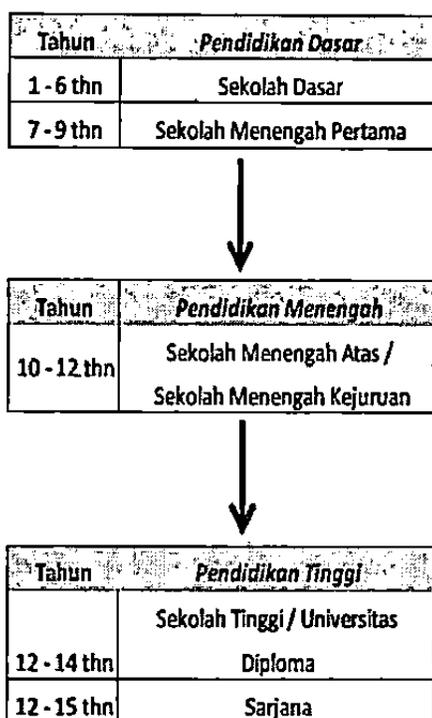
Salah satu faktor utama keberhasilan pembangunan di suatu negara adalah tersedianya cukup sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Merujuk pada amanat UUD 1945 beserta amandemennya (pasal 31 ayat 2), maka melalui jalur pendidikan pemerintah secara konsisten berupaya meningkatkan SDM penduduk. Program wajib belajar 9 tahun dan 12 tahun, Gerakan Nasional Orang Tua Asuh (GNOTA), dan berbagai program pendukung lainnya adalah bagian dari upaya pemerintah mempercepat peningkatan kualitas SDM, yang pada akhirnya akan menciptakan SDM yang tangguh, yang siap bersaing di era globalisasi. Peningkatan SDM sekarang ini lebih difokuskan pada pemberian kesempatan seluas-luasnya kepada penduduk untuk mengecap pendidikan, terutama penduduk kelompok usia sekolah (umur 7-24 tahun).

Sistem pendidikan di Kalimantan Timur dapat digolongkan menjadi 4 Jenjang Pendidikan (tingkatan), yaitu Pendidikan dasar yang meliputi Sekolah Dasar atau

Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah. Kemudian Pendidikan Menengah yang meliputi Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah dan Sekolah menengah Kejuruan. Dan Tingkat Selanjutnya Adalah Pendidikan Tinggi yang meliputi Akademi, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut dan Universitas.

Gambar 2.1

Skema Jenjang Pendidikan di Indonesia



Berdasarkan skema jenjang pendidikan di Indonesia Khususnya

Provinsi Kalimantan Timur dapat diuraikan sebagai berikut

1) Jenjang Pendidikan Dasar di Kalimantan Timur

Jenjang Pendidikan Dasar di Provinsi Kalimantan Timur memiliki durasi atau lama pendidikan yaitu 9 tahun, yang meliputi Sekolah Dasar (SD/MI) selama 6 (enam) tahun dan Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) selama 3 (tiga) tahun. Pendidikan dasar adalah wajib bagi anak berusia 6 (enam) tahun sampai usia 15 tahun. Ada dua jalur pendidikan dasar yang setaraf dengan SD dan SMP, yaitu Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah. MI dan MTs merupakan pendidikan dasar yang menitikberatkan dalam bidang keagamaan, khususnya agama Islam, tetapi untuk lama pendidikannya sama seperti SD dan SMP. Jenjang pendidikan dasar dimulai pada kelas 1 sampai kelas 6 untuk SD/MI dan kelas 7 sampai 9 untuk SMP/MTs.

2) Jenjang Pendidikan Menengah di Kalimantan Timur

Jenjang pendidikan menengah di Provinsi Kalimantan Timur berlangsung selama 3 tahun. Jalur pendidikan menengah tersebut terbagi atas dua jenis pendidikan, yaitu pendidikan umum dan pendidikan kejuruan. Pendidikan umum adalah pendidikan yang mengutamakan perluasan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (perguruan tinggi) yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA). SMA merupakan kelanjutan dari SMP dan MA merupakan kelanjutan dari MTs. Pada

pendidikan umum setaraf SMA dan MA, pembagian penjuruan dilakukan pada tahun kedua, yaitu pada kenaikan kelas 11.

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenis pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah.

3) Jenjang Pendidikan Tinggi di Kalimantan Timur

DI Kalimantan Timur, pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi di Indonesia dapat berbentuk Akademi, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut dan Universitas²⁸. Lamanya Pendidikan tinggi di Kalimantan Timur di sesuaikan dengan program yang akan di ambil di Perguruan Tinggi.

Melalui Sistem pendidikan di atas provinsi Kalimantan Timur terus berusaha meningkatkan kualitas pendidikan guna mencetak sumber daya manusia Provinsi Kalimantan Timur yang dapat bersaing di kancah Nasional maupun Internasional. Untuk itu Provinsi Kalimantan Timur membuat langkah-langkah diantaranya mencanangkan Program Wajib Belajar 12 Tahun dan dialokasikannya dana APBD sebesar 20% untuk pendidikan. Provinsi Kalimantan Timur juga berupaya meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan seperti meningkatkan salah satu

universitas terbesar di Kalimantan Timur yaitu Universitas Mulawarman. Universitas Negeri ini telah banyak didukung dalam pengembangan dari infrastruktur maupun kualitas SDM tenaga pendidik oleh Pemerintah Provinsi. Selain Universitas Mulawarman, perguruan-perguruan tinggi Negeri dan swasta lainnya yang juga tidak luput oleh Pemerintah Provinsi maupun pemerintah Kabupaten/Kota. Tidak hanya perguruan tinggi, Pemerintah provinsi Kalimantan Timur terus meningkatkan kualitas sekolah-sekolah dari segi SDM dan infrastruktur. Kini telah banyak sekolah-sekolah bertaraf Nasional maupun Internasional yang sedang digarap di wilayah Provinsi Kalimantan Timur.

Tetapi pada perkembangannya dunia Pendidikan Provinsi Kalimantan Timur mengalami penurunan kualitas pendidikan. Penurunan kualitas pendidikan ini meliputi semua tingkat pendidikan di Kalimantan Timur seperti SD, SMP dan juga SMA/SMK. Penurunan kualitas pendidikan berdampak pada Sumber Daya Manusia Di Kalimantan Timur. Banyaknya perusahaan-perusahaan di Provinsi Kalimantan timur yang memanfaatkan Sumber Daya Alam Kalimantan Timur tetapi sangat sedikit Sumber Daya Manusia dari Kalimantan Timur yang bisa menggarapnya, menjadi masalah klasik yang terus diupayakan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur.

Penurunan Kualitas pendidikan di Kalimantan Timur disebabkan beberapa Faktor, seperti terbatasnya sarana dan prasarana infrastruktur yang disebabkan faktor luasnya wilayah, persebaran penduduk yang timpang atau tidak merata, dan terbatasnya prasarana transportasi seperti jalan darat yang dapat menghubungkan

antar wilayah Desa dan Kecamatan, khususnya daerah Kabupaten. Terjadi ketimpangan SDM di daerah Kabupaten dengan di daerah Kota, hal ini akibat kurang meratanya pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana pendidikan antara Kabupaten dan Kota. Belum berkembang dan terprogramnya sekolah maupun kelas-kelas unggulan ataupun kelas akselerasi dalam rangka peningkatan mutu murid atau siswa, belum meratanya persebaran guru antara daerah Kabupaten dengan Kota, dan masih tingginya persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang tingkat pendidikannya SD ke bawah yaitu sebesar 52,29 %, sementara sisanya 47,71 % berpendidikan SLTP ke atas. Hal ini setidaknya menggambarkan SDM daerah ini masih perlu mendapat perhatian khusus untuk dapat mengimbangi akselerasi pembangunan yang sedang berjalan.²⁹ Berikut indikator persentase penduduk Kalimantan Timur yang menyelesaikan pendidikannya.

Tabel 2.2

Indikator persentase penduduk Kalimantan Timur yang menyelesaikan pendidikannya.

No.	Uraian Indikator penduduk Kaltim yang menyelesaikan pendidikannya	2008 (%)	2009 (%)	2010 (%)
1.	Belum pernah sekolah/Belum tamat SD	22,03	21,13	19,83
2.	Tamat SD	24,73	26,50	26,58
3.	Tamat SMP	19,31	19,29	19,32
4.	Tamat SMA	26,77	26,46	26,95
5.	Tamat Perguruan Tinggi	7,16	6,63	7,33

Berdasarkan indikator persentase di atas sangat terlihat jelas bahwa, hampir setengah dari penduduk Kalimantan Timur tidak tamat SMP, dan hanya sebagian kecil yang lulus dari perguruan tinggi. Hal ini jelas menunjukkan bagaimana kualitas pendidikan di Kalimantan Timur sangat menurun.

Tenaga Pengajar atau Guru juga menjadi faktor yang juga berpengaruh terhadap penurunan kualitas kesehatan di Kalimantan Timur, beberapa faktor tersebut seperti, di daerah kabupaten rasio guru per sekolah berkisar antara 5,31 orang sampai 8,86 orang, sedangkan di kota antara 12,56 % sampai 14,46 %³¹. Dampaknya, baik langsung maupun tidak, maka pencapaian target kurikulum dan standar mutu menjadi sulit tercapai. Masih terbatasnya kualitas pendidikan guru. Sekitar 73,76 % guru SD di Kaltim hanya berpendidikan SPG, PGA, SLTA dll, sementara yang jenjang pendidikannya D-II, D-III, dan Sarjana hanya sebesar 26,24 %.³² Hal ini tentu saja sangat menentukan bagaimana sebenarnya kualitas profesionalisme para guru di propinsi ini. Tingkat kesejahteraan guru belum memadai khususnya guru di daerah pinggiran, pedalaman dan perbatasan.

3. Kesehatan di Kalimantan Timur

Bagi Provinsi Kalimantan Timur Angka Kematian ibu-anak merupakan tantangan besar yang juga dihadapkan dengan berbagai macam keterbatasan.

Keterbatasan tersebut meliputi wilayah yang sulit terjangkau, kurangnya sosialisasi

serta tuntutan masyarakat atas pelayanan yang lebih baik sejalan dengan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Di sisi lain sumber daya manusia yang masih membutuhkan peningkatan dalam penguasaan teknologi dan ilmu pengetahuan untuk menghadapi persaingan yang ketat pada era globalisasi ini. Dengan Kondisi tersebut, Pemerintah Kalimantan Timur berkeinginan mencari solusi yang tepat untuk menangani masalah kesehatan di Kalimantan timur terutama meningkatnya angka kematian Ibu dan Anak di provinsi Kalimantan Timur.

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia 2006 angka kematian Ibu di Indonesia adalah 307/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2002, sedangkan angka kematian Balita/Anak di Indonesia sebesar 35/1000 kelahiran hidup. Hal tersebut menjadi gambaran umum kesehatan di Indonesia terutama Kalimantan Timur yang merupakan wilayah yang banyak memiliki kasus kematian Ibu-Anak.

Penyebab umum tingginya angka kematian ibu diatas adalah faktor keadaan kesehatan dan gizi ibu, selain itu juga disebabkan penanganan kehamilan ibu dan kelahiran bayi yang kurang memadai, khususnya daerah pedesaan. Sebagian besar kematian ini sebenarnya dapat dicegah melalui pelayanan kesehatan yang mampu mendeteksi dan menangani kasus resiko tinggi yang memadai, pertolongan persalinan bersih dan aman, serta pelayanan rujukan kebidanan yang terjangkau saat diperlukan. Sehingga tuntutan masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur akan mutu pelayanan kesehatan terus meningkat, sehingga sebagai pelayan masyarakat dalam bidang kesehatan dituntut bukan saja kemampuan teknis media petugas tetapi juga kemampuan manajemennya. Berbaikan membuat manajemennya pelayanan kesehatan

dan mutu pelayanan kesehatan akan meningkatkan pemerataan kesehatan dan akan meningkatkan mutu SDM di Kalimantan Timur. Pemerataan dan peningkatan mutu pelayanan dititik beratkan kepada pelayanan kesehatan dasar dengan upaya terpadu yang diselenggarakan melalui puskesmas, puskesmas pembantu, bidan desa dan balai pengobatan lainnya serta pelayanan rujukan melalui rumah sakit.

Pembangunan dalam bidang kesehatan meliputi seluruh siklus atau tahapan kehidupan manusia. Bila pembangunan kesehatan berhasil dengan baik, maka secara langsung atau tidak langsung akan terjadi peningkatan kesejahteraan rakyat. Mempertimbangkan bahwa pembangunan bidang kesehatan merupakan bagian yang sangat penting dari ajang peningkatan SDM penduduk, maka program-program kesehatan telah dimulai atau bahkan lebih diprioritaskan pada calon generasi penerus, khusus calon bayi dan anak usia di bawah lima tahun (balita).

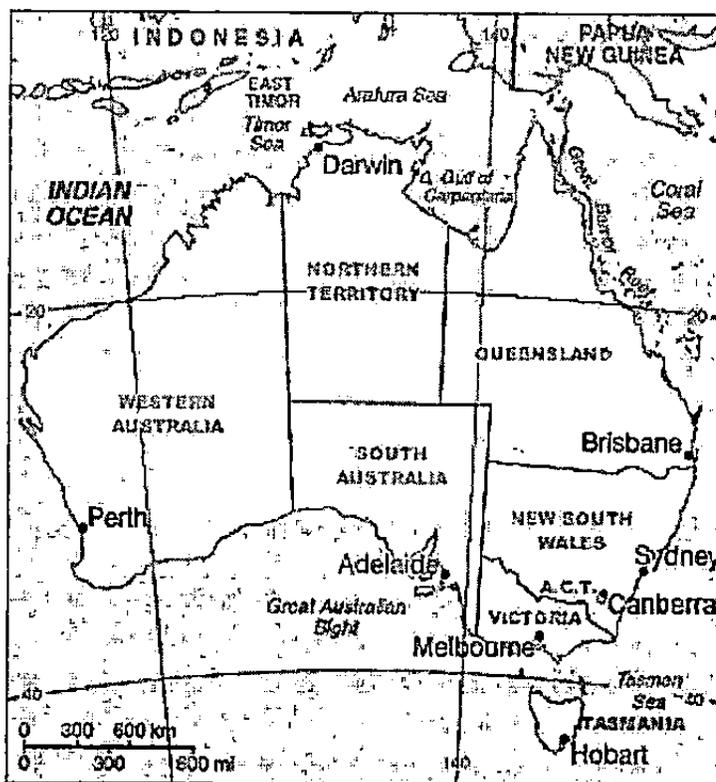
B. Profil Australia

Commonwealth of Australia atau Persemakmuran Australia, adalah sebuah negara di belahan selatan yang terdiri dari daratan utama benua Australia, Pulau Tasmania, dan berbagai pulau kecil di Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Negara-negara yang bertetangga dengannya adalah Indonesia, Timor Leste, dan Papua Nugini di utara; Kepulauan Solomon, Vanuatu, dan Kaledonia Baru di timur-laut; dan Selandia Baru di tenggara.³³ Australia adalah suatu negara yang menjadi salah satu

tetangga dari Negara Indonesia. Australia juga menjadi benua terdekat dari Indonesia.

Suatu Negara yang lumayan besar tetapi menjadi Benua terkecil di dunia ini.=

Gambar 2.2
Benua Australia



Sumber : <http://www.dfat.gov.au/aia/publications/pengantar/index.html>

Australia terletak di belahan bumi bagian selatan antara Samudera Pasifik dan Samudera Hindia. Sebagai Negara tetangga Indonesia, Australia sangat peduli terhadap Indonesia yang terbukti dari beberapa kerjasama di berbagai bidang seperti, pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan pertanian. Luas wilayah Australia adalah 7.682.300 km² wilayah tersebut kira-kira 3200 km dari pantai timur ke barat dan lebarnya 3700 km dari Tanjung York di pantai utara sampai Tanjung Tennesser di

Tasmania, dan Australia hanya memiliki jumlah penduduk sekitar 22.869.686 jiwa.³⁴

Hal ini berbeda jauh dengan Indonesia yang lebih luas dan lebih banyak jumlah penduduknya, tetapi perbedaan tersebut menjadi suatu potensi bagi Australia untuk mengembangkan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan di Indonesia melalui kerjasama.

Australia memiliki jumlah penduduk yang tidak banyak sehingga, tidak mengurangi kesempatan untuk para TKI masuk ke sana. Kerjasama seperti ini juga berkembang di Australia. Sama seperti di Indonesia, Australia juga lebih memfokuskan kepada kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Industri kecil disana bisa membuat pendapatan Gross Domestic Product (GDP) per kapita sebesar US\$ 40,386.³⁵ Selain itu pemerintah mencatat neraca ekonomi yang surplus berkat UMKM di Australia yang berlangsung secara hebat dan besar-besaran.

Australia adalah ekonomi terbesar ke-13 di dunia dan memiliki PDB per kapita terbesar ke-9 di dunia; lebih tinggi daripada Britania Raya, Jerman, Perancis, Kanada, Jepang, dan Amerika Serikat. Negara ini menduduki peringkat kedua dalam Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index*) PBB Tahun 2010 dan menduduki peringkat kedua dalam *Legatum's Prosperity Index* pada Tahun 2008.³⁶ Hal tersebut menjadi alasan utama bagi Indonesia yang samapi sekarang masih mengembangkan kerjasama di bidang ekonomi

³⁴ "Population clock". *Australian Bureau of Statistics website*. Commonwealth of Australia. Retrieved 24 March 2012.

³⁵ "Australia". *IMF website*. Washington, D.C.: International Monetary Fund.

³⁶ "Legatum Prosperity Index 2008". *Legatum Prosperity Index website*. Legatum Prosperity Index. Retrieved 2012.

Selain itu, Ekonomi Australia yang terus meningkat tersebut tidak membuat Negara Australia menjadi negara yang pelit. Australia memberikan bantuan-bantuan hibah melalui kerjasama dengan berbagai Negara termasuk Indonesia. Sama seperti Indonesia, Australia juga memanfaatkan sektor pariwisatanya. Negara yang memiliki binatang khas koala dan kangguru ini memanfaatkan ciri khas dari flora dan fauna disana, seperti tempat wisata Sydney, Townsville, Mount Isa, Alice Spring, Port Augusta. Daerah wilayah tersebut menjadi komoditas pariwisata yang cukup menarik perhatian para wisatawan baik dalam maupun luar negeri. Sehingga dari kesamaan ini pula menjadi salah satu bidang yang terus di kembangkan Australia melalui kerjasama dengan Indonesia.

Berbagai kerjasama yang terjalin antara Indonesia dan Australia menjadi bukti bagaimana Hubungan Indonesia dan Australia sangat terkait, tidak hanya sebagai Negara tetangga melainkan sebagai Negara yang saling membutuhkan.

1. Potensi Pendidikan di Australia

Sistem Pendidikan Australia sedikit berbeda dengan sitem pendidikan di Indonesia. Banyak perubahan yang diterapkan pemerintah Indonesia untuk menyamakan standar pendidikan dengan Negara lain, salah satunya dengan mencontoh sistem pendidikan Australia. Pendidikan Australia juga memiliki tingkatan yang bertahap dan berdasarkan waktu/lama pendidikan. Perbedaan antara pendidikan Australia dengan pendidikan Indonesia antara lain tidak adanya ujian yang

Tujuan umum berbagai sektor pendidikan Australia digariskan dalam undang-undang yang membentuk departemen pendidikan negara bagian, universitas, dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Tujuan umum ini biasanya dilengkapi dengan tujuan-tujuan yang lebih oleh badan-badan yang relevan. Tujuan pendidikan ini mengisyaratkan perlunya pengembangan antara pelayanan kebutuhan individu dan kebutuhan masyarakat melalui sistem pendidikan. Pada level sekolah, tekanan terjadi pada pengembangan potensi murid sebaik mungkin. Pada tingkat pendidikan tinggi, tekanan yang lebih besar diarahkan pada pencapaian kebutuhan pendidikan untuk kepentingan ekonomi serta masyarakat secara umum. Untuk mencapai tujuan umum ini, berbagai sektor pendidikan tinggi harus mempunyai fokus program yang berbeda-beda. Misalnya, universitas lebih mengutamakan pengembangan ilmu pengetahuan, sedangkan sektor pendidikan teknik dan pendidikan lanjutan lainnya lebih memusatkan perhatian pada pendidikan kejuruan. Pada dasarnya, pemerintah federal Australia tidak campur tangan langsung tentang tujuan pendidikan kecuali hanya melalui tujuan umum yang dinyatakan dalam undang-undang, tetapi pemerintah federal menyediakan hampir seluruh dana pendidikan, dan memberikan arah pendidikan.

a. Struktur dan Jenis Pendidikan

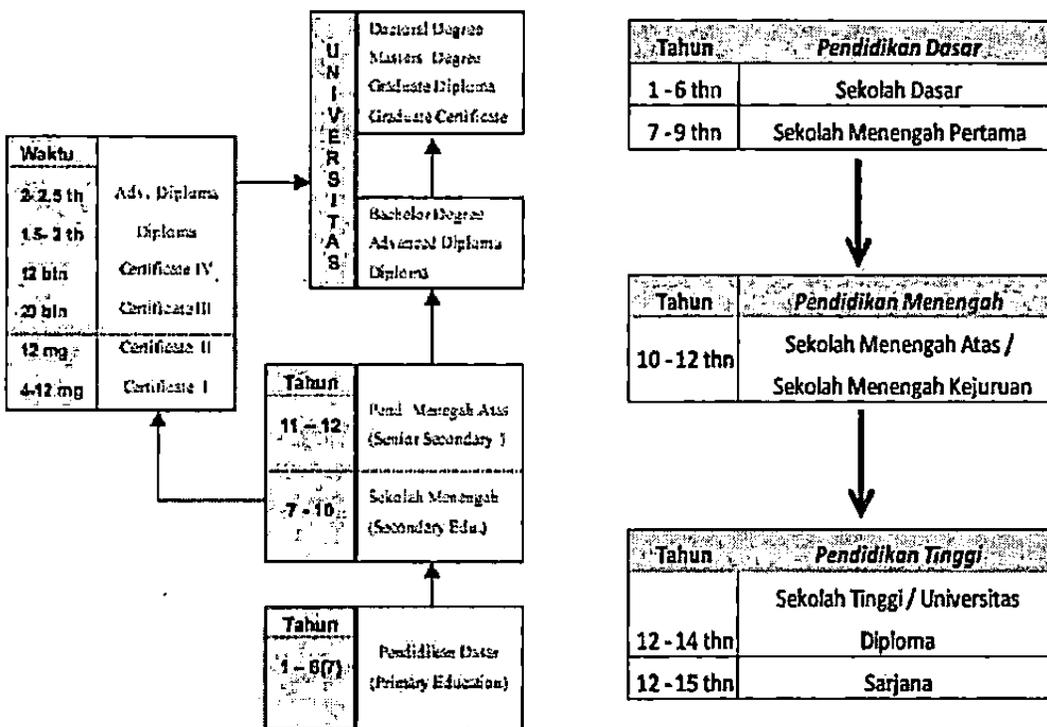
Pada dasarnya sistem pendidikan di Australia dapat digolongkan menjadi 4 strata (tingkatan), yaitu:

1). Sekolah Dasar (Primary School)

- 2) Sekolah Menengah (Secondary or High School)
- 3) Pendidikan Kejuruan dan Pelatihan (Vocational Education and Training)
- 4) Pendidikan Tinggi (University)

Gambar 2.3

Skema Perbandingan Pendidikan di Australia dan Indonesia



Sumber : Breen, Jim. 2004. *Higher Education in Australia: Structure, Policy & Debate*³⁷

Berdasarkan skema di atas pendidikan di Australia memiliki perbedaan dari pendidikan di Indonesia, perbedaan tersebut menjadi faktor pendukung kerjasama Indonesia dan Australia di bidang pendidikan karena

melalui perbedaan tersebut Indonesia dapat belajar kekurangan dunia pendidikan di Indonesia. Dan dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Jenjang Pendidikan Dasar di Australia

Australia terdiri dari 6 (enam) negara bagian (*New South Wales, Queensland, Tasmania, Australia Selatan, Australia Barat dan Victoria*) dan 2 (dua) wilayah daratan (*Northern Territory dan Australian Capital Territory*). Pada masing-masing negara bagian dan wilayah daratan terdapat perbedaan lamanya pendidikan dasar (*Primary School*), yaitu ada yang 6 (enam) tahun dan ada yang 7 (tujuh) tahun.³⁸ Untuk negara bagian dan wilayah daratan *New South Wales, Victoria, Tasmania dan Australian Capital Territory*, Sekolah Dasar (*Primary School*) selama 6 (enam) tahun dan untuk negara bagian dan wilayah daratan *Queensland, Australia Selatan, Australia Barat dan Northern Territory*, Sekolah Dasar (*Primary School*) selama 7 (tujuh) tahun.

Pendidikan dasar atau *Primary School* adalah wajib bagi anak yang berusia 6 (enam) tahun sampai usia 12 atau 13 tahun tergantung dari lamanya pendidikan dasar di daerah tersebut. Untuk kurikulum pada masing-masing negara bagian dan wilayah daratan ada yang sama ada juga yang berbeda, tergantung dari otoritas daerah masing-masing. Untuk semua negara bagian dan wilayah daratan Sekolah Dasar (*Primary School*) yang bersifat

³⁸ Breen, Jim. *Higher Education in Australia: Structure, Policy & Debate, 2004*
(<http://www.csse.monash.edu.au/~jwb/aused/aused.html>)

keagamaan merupakan milik swasta (tidak ada satupun sekolah dasar yang bersifat keagamaan merupakan sekolah dasar negeri).

Berbeda dengan Indonesia khususnya Provinsi Kalimantan Timur Lama pendidikan dasar di Indonesia adalah 9 tahun, yaitu Sekolah Dasar (SD/MI) selama 6 (enam) tahun dan Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) selama 3 (tiga) tahun. Pendidikan dasar adalah wajib bagi anak berusia 6 (enam) tahun sampai usia 15 tahun. ada dua jalur pendidikan dasar yang setaraf dengan SD dan SMP, yaitu MI dan MTS. MI dan MTs merupakan pendidikan dasar yang menitikberatkan dalam bidang keagamaan, khususnya agama Islam, tetapi untuk lama pendidikannya sama seperti SD dan SMP. Jenjang pendidikan dasar dimulai pada kelas 1 sampai kelas 6 untuk SD/MI dan kelas 7 sampai 9 untuk SMP/MTs.

2) Jenjang Pendidikan Menengah di Australia

Untuk negara bagian dan wilayah daratan *New South Wales, Victoria, Tasmania* dan *Australian Capital Territory*, pendidikan menengah (*Junior Secondary School* dan *Senior High School*) selama 6 tahun dan untuk negara bagian dan wilayah daratan *Queensland, Australia Selatan, Australia Barat* dan *Northern Territory*, pendidikan menengah (*Junior Secondary School* dan *Senior High School*) selama 5 tahun. Pendidikan menengah *Junior Secondary School* adalah wajib bagi anak yang berusia usia 12 atau 13 tahun sampai 16 tahun tergantung dari lamanya pendidikan menengah di daerah tersebut. Untuk negara bagian dan wilayah daratan *New South Wales*

Victoria, Tasmania dan *Australian Capital Territory*, lama pendidikan *Junior Secondary School* selama 4 (empat) tahun dan untuk negara bagian dan wilayah daratan *Queensland, Australia Selatan, Australia Barat* dan *Northern Territory*, lama pendidikan *Junior Secondary School* selama 3 (tiga) tahun. Sedangkan lama pendidikan untuk *Senior High School* sama disetiap negara bagian dan wilayah daratan, yaitu selama 2 (dua) tahun.³⁹

Pada jenjang pendidikan *Senior High School*, setiap siswa berkewajiban memilih program pendidikan kejuruan atau pendidikan umum. Di Australia pendidikan kejuruan diarahkan untuk pasar kerja. Dimana setiap negara memiliki kejuruan Pendidikan dan Pelatihan (*Vocational Education and Training / VET*).⁴⁰ VET mempersiapkan siswa untuk bekerja yang tidak perlu gelar sarjana. Biasanya, VET memakan waktu 2 tahun setelah pendidikan *Senior High School* atau 4 tahun setelah *Junior Secondary School*. VET merupakan pendidikan berupa kursus keterampilan dan mendapat sertifikat.

Jenjang pendidikan menengah di Indonesia khususnya di Provinsi Kalimantan Timur berlangsung selama 3 tahun. Jalur pendidikan menengah tersebut terbagi atas dua jenis pendidikan, yaitu pendidikan umum dan pendidikan kejuruan. Pendidikan umum adalah pendidikan yang mengutamakan perluasan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik

untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (perguruan tinggi) Yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA). SMA merupakan kelanjutan dari SMP dan MA merupakan kelanjutan dari MTs. Pada pendidikan umum setaraf SMA dan MA, pembagian penjuruan dilakukan pada tahun kedua, yaitu pada kenaikan kelas 11.

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenis pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah.

3) Jenjang Pendidikan Tinggi di Australia

Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan sertifikat, diploma, sarjana, sertifikasi (*Graduate Certificate*), profesi (*Graduate Diploma*), magister dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi di Australia. Perguruan tinggi di Australia adalah Program Lanjutan, Akademi, Sekolah Tinggi dan Universitas.

Program lanjutan di Australia merupakan jalur pendidikan berupa kursus keterampilan yang terlebih dahulu harus menyelesaikan pendidikan menengah. Jalur pendidikan ini tidak mengutamakan gelar sarjana dan mendapatkan sertifikat dengan level I-IV, tergantung dari tingkat keahliannya. Lama pendidikan program lanjutan berkisar antara 6-24 bulan.

Akademi di Australia memfokuskan pada keahlian dari mahasiswa, yang sasarannya dunia kerja. Lama pendidikan ditingkat akademi antara perguruan tinggi berbeda-beda berkisar antara 1,5 – 3 tahun. Pada jalur pendidikan ini, mahasiswa dapat melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi (tingkat universitas).

Sekolah tinggi dan univeristas bertujuan untuk mencetak sarjana, magister maupun doktor. Lama pendidikan untuk memperoleh gelar sarjana (*Bachelors degree*) berkisar antara 3 – 5 tahun, untuk sertifikasi (*Graduate Certificate*) dibutuhkan waktu 6 bulan dan untuk pendidikan profesi (*Graduate Diploma*) dibutuhkan waktu 1 tahun. Untuk melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi (*Masters degree*) diperlukan waktu 1 – 2 tahun dan doktor (*PhD*) diperlukan waktu 4 – 5 tahun.

Berbeda dengan di Indonesia, pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi di Indonesia dapat berbentuk Akademi, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut dan Universitas⁴¹.

b. Penelitian Pendidikan

Penelitian pendidikan di Australia berkembang cukup pesat antara tahun 1960 dan 1980 karena berbagai faktor. Faktor tersebut seperti, jumlah

⁴¹ http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_tinggi

lembaga pendidikan tinggi dan staf akademik meningkat cukup besar, terutama pada bidang pendidikan guru. Sebagai contoh, pada tahun 1960, jumlah staf akademik purna waktu di universitas hanya 70 orang, tetapi pada tahun 1980 jumlah itu meningkat 10 kali lipat. Kedua, terbentuknya asosiasi peneliti profesional, dan Asosiasi Penelitian Pendidikan Australia (Australian Association for Research in Education, AARE) pada tahun 1970 yang memberikan stimulasi atas kegiatan penelitian. Ketiga, terus meningkatnya bantuan dana dari pemerintah untuk penelitian. Oleh karena hampir semua penelitian pendidikan dilakukan oleh staf akademik dan mahasiswa pascasarjana pendidikan tinggi, maka banyak kegiatan penelitian itu mengikuti cara dan interes pribadi peneliti, dan oleh karena itu sulit untuk dikategorisasikan. Badan penelitian dan Pengembangan Pendidikan (Education Research and Development Committee, ERDC) berusaha mengkoordinasikan penelitian dengan pengidentifikasian bidang prioritas yang akan didukung dananya oleh pemerintah. Proyek-proyek penelitian yang mendapat naungan ERDC adalah induksi bagi guru-guru, multikulturalisme, pendidikan bagi siswa cacat fisik, penilaian atau ujian berbasis sekolah, kelas dan sekolah di arena terbuka.

Dengan terus berkembangnya penelitian pendidikan di Australia, semakin berkembang juga penelitian-penelitian yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan di Australia, terutama pihak Universitas. Universitas di

Australia terus mengadakan penelitian di bidang pendidikan.

berkembang, penelitian tersebut juga melibatkan pihak Negara lain seperti Indonesia, yang dimana penelitian tersebut berkembang menjadi sebuah kerjasama. Penelitian tersebut yang telah berkembang menjadi sebuah kerjasama merupakan suatu tujuan dari dunia pendidikan Australia.

2. Profil dan Potensi Pendidikan dan Kesehatan Universitas Adelaide Australia

Universitas Adelaide Australia (The University of Adelaide) adalah sebuah universitas publik yang terletak di Adelaide, Australia Selatan. Didirikan pada tahun 1874, adalah universitas tertua ketiga di Australia.⁴² Universitas Adelaide terdaftar pada peringkat ke 62 dari daftar universitas terbaik di dunia oleh Times Higher Education pada edisi tahun 2007. Universitas ini didirikan pada tahun 1874, dan sampai saat ini memiliki 5 orang pemenang hadiah Nobel dan 100 penerima beasiswa Rhodes (Rhodes Scholars). Sebagai salah satu dari universitas di Australia dengan fokus pada program-program penelitian, universitas Adelaide memiliki keunggulan istimewa dalam bidang ilmu bio-medis, ilmu fisika, ilmu teknik, teknik informatika, ilmu pangan & anggur dan juga ilmu sosial.⁴³

Universitas Adelaide dibagi menjadi lima fakultas, dan beragam jurusan :

- a. Faculty of Engineering, Computer & Mathematical Sciences:

Australian School of Petroleum (ASP); School of Chemical Engineering; School of Civil, Environmental & Mining Engineering; School of Computer Science; Education Centre for Innovation & Commercialisation; School of Electrical & Electronic Engineering; School of Mathematical Sciences; School of Mechanical Engineering.

b. Faculty of Health Sciences:

University of Adelaide School of Dentistry; School of Medical Sciences; Medical School; School of Paediatrics & Reproductive Health; School of Population Health & Clinical Practice; School of Psychology.

c. Faculty of Humanities & Social Sciences:

Elder Conservatorium of Music; School of History & Politics; School of Humanities; School of Social Sciences; Wilto Yerlo Centre for Australian Indigenous Research & Studies.

d. Faculty of the Professions:

School of Architecture, Landscape Architecture & Urban Design; Business School; School of Economics; School of Education; Law School.

e. Faculty of Sciences:

School of Agriculture, Food & Wine; School of Chemistry & Physics; School of Earth & Environmental Sciences; School of Molecular & Biomedical Science; School of Veterinary Science.

Melalui pemikiran yang maju, Universitas Adelaide telah memanfaatkan

sejumlah peluang untuk mempromosikan penelitiannya. Hal tersebut dapat terlibat

dalam penelitian kontrak dan kerja kolaboratif dalam hubungannya dengan perusahaan lokal dan internasional, serta Pemerintah Federal, Negara dan Lokal. Kegiatan ini dikelola oleh perusahaan pengembangan komersial Universitas, Adelaide Riset & Inovasi Pty Ltd. (ISPA).⁴⁴

Universitas Adelaide merupakan salah satu Universitas riset terkemuka di Australia. Universitas ini memiliki pengalaman yang luar biasa di bidang penelitian pendidikan yang mencakup penelitian dasar untuk hasil komersial dan terus menghasilkan hasil yang nyata di rumah dan di luar negeri. Dalam lingkungan pendanaan yang sangat kompetitif, peneliti terus menarik dukungan yang kuat di berbagai bidang menarik dan menarik termasuk pertanian, ilmu kesehatan dan teknik. Penelitian terbaik lainnya meliputi; Pertanian, Lingkungan, Mineral dan Energi Sumber Daya, Inovasi Sosial, Kesehatan dan Ilmu Biomedis, serta Sensing & Komputasi.

Berbagai penelitian pendidikan yang unggul di Universitas Adelaide sebagai berikut:

Sebagai Universitas riset terkemuka, Universitas Adelaide berkomitmen untuk menyediakan kesempatan unik bagi lulusan dan peneliti, yang diakui sebagai pemimpin di seluruh dunia untuk visi dan kapasitas untuk mengatasi tantangan penelitian global.⁴⁵ Dan untuk terus mengembangkan penelitian, Universitas Adelaide juga berkerjasama dengan pihak luar negeri seperti Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, yang dimana Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur memiliki persamaan kepentingan dengan pihak Universitas Adelaide. Dengan diadakannya kerjasama Internasional ini Universitas Adelaide dapat mengembangkan penelitiannya di bidang kesehatan dan pendidikan yang juga menjadi masalah di Provinsi Kalimantan Timur untuk dapat mencapai tujuan meningkatkan Sumber Daya Manusia di Kalimantan Timur dan juga mencapai target *Millenium Development Goals* (MDGs).

C. Unsur Persamaan dan Perbedaan Provinsi Kalimantan Timur dan Universitas Adelaide Australia

Setiap kerjasama yang dilakukan oleh suatu negara dengan pihak lain dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang memengaruhi tersebut dapat didasarkan pada perbedaan dan persamaan yang dimiliki oleh kedua belah pihak yang menjadi aktor kerjasama Internasional, dan dapat diuraikan sebagai berikut.

⁴⁵ <http://www.adelaide.edu.au/research/about/>

1. Unsur Perbedaan Provinsi Kalimantan Timur dan Universitas Adelaide Australia

Berikut ini perbedaan-perbedaan yang mendorong kerja sama Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dengan Universitas Adelaide Australia.

a. Perbedaan Kualitas Sumber Daya Manusia

Perbedaan sumber daya manusia yang dimiliki oleh kedua belah pihak menjadi faktor pendorong kerjasama ini. Kualitas Sumber daya manusia yang sangat kurang akibat persebaran penduduk yang tidak merata di Provinsi Kalimantan Timur, yang berbanding terbalik dengan Sumber daya manusia di Australia yang diikuti perkembangan negaranya yang maju menjadi daya tarik Kerjasama bagi Provinsi Kalimantan Timur.

b. Perbedaan Sistem Pendidikan

Perbedaan sistem pendidikan di Indonesia khususnya di Provinsi Kalimantan Timur dengan sistem pendidikan di Australia, merupakan factor pendorong kerjasama ini, karena adanya perbedaan sistem pendidikan di Australia melalui Universitas Adelaide akan menjadi perbandingan yang sangat baik untuk peningkatan kualitas pendidikan di Provinsi Kalimantan Timur.

c. Perbedaan Sarana dan Prasarana Kesehatan

Sarana dan Prasarana kesehatan merupakan penunjang utama kualitas kesehatan di suatu wilayah, sarana dan prasarana tersebut dipengaruhi juga oleh kemajuan suatu wilayah. Australia yang berkembang sangat pesat mempunyai sarana dan prasarana kesehatan yang sangat baik hal ini berbeda

dengan Provinsi Kalimantan Timur yang masih banyak memiliki masalah kesehatan akibat kurangnya sarana dan prasarana kesehatan. Melalui Universitas Adelaide Australia yang sangat baik dalam penelitian kesehatan, Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur akan bekerjasama dalam meningkatkan Kesehatan di Kalimantan Timur.

2. Unsur Persamaan Provinsi Kalimantan Timur dan Universitas Adelaide Australia

Faktor persamaan yang mendorong kerja sama Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dengan Universitas Adelaide Australia adalah adanya persamaan Kepentingan dan Tujuan antara pihak Pemerintah provinsi Kalimantan Timur dengan pihak Universitas Adelaide Australia. Sebagai salah satu dari universitas di Australia dengan fokus pada program-program penelitian, Universitas Adelaide terus ingin mengembangkan kerjasama penelitian terutama dengan negara lain untuk membantu mengatasi masalah di negara tersebut. Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur yang sedang mengalami masalah kualitas pendidikan dan kesehatan ingin mengatasi masalah ini.

Persamaan kepentingan dan tujuan terdapat pada pihak Universitas Adelaide Australia yang ingin mengembangkan penelitian terutama di bidang pendidikan dan kesehatan di Negara berkembang. Kepentingan dan Tujuan ini sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh pihak Provinsi Kalimantan

Timur, dan bekerjasama dengan pihak Universitas Adelaide ini Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur mempunyai tujuan untuk mengatasi penurunan kualitas pendidikan dan kesehatan yang mempengaruhi Sumber Daya Manusia di Provinsi Kalimantan Timur. Maka dengan adanya persamaan kepentingan dan tujuan ini, pihak Pemerintah provinsi Kalimantan Timur mengadakan kerjasama dengan pihak Universitas Adelaide Australia.

Adanya Masalah penurunan kualitas pendidikan dan kesehatan yang di sebabkan oleh luas wilayah yang cukup besar serta sarana dan prasarana yang kurang merupakan kendala utama dalam proses pembangunan di Provinsi Kalimantan Timur. Universitas Adelaide yang terus mengadakan kerjasama penelitian terutama di bidang pendidikan dan kesehatan juga mempunyai tujuan untuk membantu mengatasi masalah-masalah di negara berkembang. Dengan adanya faktor persamaan kepentingan dan tujuan dan juga faktor perbedaan latar belakang kedua belah pihak, maka hal tersebut yang menjadi cikal bakal adanya Kerjasama Internasional Antara Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dan Universitas Adelaide Australia.